

**FOTO DOKUMENTER HITAM PUTIH SANGGAR
LENONG BETAWI PUSAKA ASLI PEKAYON
TANGERANG**



SKRIPSI

Oleh:

Ramadhan Nur Fadillah

NIM 2111140031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**FOTO DOKUMENTER HITAM PUTIH SANGGAR
LENONG BETAWI PUSAKA ASLI PEKAYON
TANGERANG**



SKRIPSI

Oleh:

Ramadhan Nur Fadillah

NIM 2111140031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

Skripsi berjudul:

**FOTO DOKUMENTER HITAM PUTIH SANGGAR LENONG BETAWI
PUSAKA ASLI PEKAYON TANGERANG** diajukan oleh **Ramadhan Nur**

Fadillah, NIM 2111140031, Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media

Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91271), telah

dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal ...f...g...MAY...20...

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Pitri Ermawati, M.Sn.
NUPTK 1344753654230163

Pembimbing II/Anggota



Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 0262771672130253

Cognate/Anggota



Pamungkas Setivanto, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1839753654137102

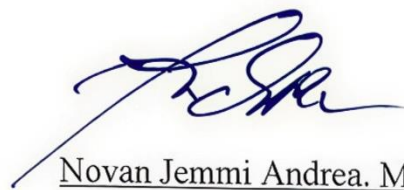
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Esti Ruzli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-1 Fotografi



Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NUPTK 1551764665130233

PERNYATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ramadhan Nur Fadillah
Nomor Induk Mahasiswa : 2111140031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Foto Dokumenter Hitam Putih Sanggar Lenong Betawi
Pusaka Asli Pekayon Tangerang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 07 Mei 2026

Yang menyatakan,



Ramadhan Nur Fadillah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penciptaan ini merupakan wujud syukur dan pembuktian yang saya persembahkan untuk:

Diri Sendiri,

Terima kasih telah bertahan dan mengupayakan segala kemampuan, kreativitas, serta waktu. Terima kasih karena tidak menyerah meski hampir kehilangan arah. Skripsi ini adalah hasil atas segala ikhtiar, kesabaran, dan dedikasi dalam menuntaskan apa yang telah dimulai.

Ibu dan Ayah,

Segalanya dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa yang tak putus, pengorbanan material, serta kesabaran yang luar biasa dalam mendidik saya. Pencapaian ini adalah milik kalian, sebagai rasa hormat saya juga atas tempat pulang ternyaman yang selalu ada.

Kerabat dan Sahabat,

Untuk setiap kenangan, ruang untuk mendengar keluh kesah, dan hati yang memberi semangat. Terima kasih telah membersamai perjalanan lima tahun ini dengan penuh warna yang berarti.

Terima kasih untuk Yogyakarta, sebuah tempat yang mungkin tidak akan dilupakan selamanya. Keindahan, keramahtamahan, orang-orang di dalamnya, membuat saya merasa; Jogja adalah ruang yang menyediakan cinta yang tulus dan harapan yang luas. Semoga ilmu dan pengalaman ini menjadi manfaat yang berkelanjutan, baik bagi diri sendiri maupun bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi penciptaan karya seni fotografi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Karya skripsi ini diciptakan sebagai bentuk tanggung jawab dan juga syarat bagi mahasiswa dalam meraih gelar sarjana seni di Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya skripsi penciptaan ini berisi proses dan hasil yang telah dicapai dalam menempuh skripsi penciptaan seni fotografi

Dalam penyusunannya, karya skripsi ini melibatkan banyak bantuan serta bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih ingin diucapkan kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan berbagai nikmat, hidayah, rahmat, rezeki, dan juga jalan keluar atas segala tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya fotografi ini;
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan dan Koordinator Program Studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Sekretaris Program Studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku Dosen pembimbing akademik dari mahasiswa;
6. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli dari mahasiswa;

7. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama proses penciptaan skripsi mahasiswa;
8. Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama proses penciptaan skripsi mahasiswa;
9. seluruh Dosen dan Tenaga Pendidikan Program Studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu sepanjang perkuliahan;
10. Ibu dan Ayah yang selalu memberi semangat, doa, ilmu kehidupan, juga kasih sayang, dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tanpa adanya kalian penelitian ini akan mustahil dapat di selesaikan;
11. Zikri sebagai adik kandung yang selalu memberi doa, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan penciptaan skripsi ini;
12. Bang Fauzi selaku pimpinan Lenong Pusaka Asli Pekayon Tangerang yang telah memberikan ruang belajar, kesempatan, pengetahuan, serta inspirasi dalam melestarikan kebudayaan Lenong Betawi di kawasan Tangerang;
13. Pak Saman, Pak Sanusi, Pak Udin Balok, Pak Pijai, Bang Koser, Bang Iwan Bule, Bang Toha, Bang Burhan, Bang Oding, Bang Feri, Bang Ade, Bang Andi, Bang Ahmad, Bang Koser, Bu Rintik, Bu Lina, Kak Selvi, Ilyas, Ahmad, dan para pelaku seni Lenong Pusaka Asli Pekayon Tangerang yang telah membantu dan mengizinkan dalam penciptaan skripsi ini;

14. Ayik, Feno, Indra dan Ilham bagian dari kontrakan Widoro yang telah berbagi tempat tinggal selama di Jogja. Kebahagiaan, cerita, perjalanan, dalam proses pengerjaan skripsi;
15. Tegar Prayuda dan Ahmad Fathurrizqi As-Sirry sebagai salah dua rekan yang memberikan dukungan moral dan material selama masa perkuliahan;
16. teman-teman mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi angkatan 2021 yang telah memberikan banyak dukungan.

Penyusunan penciptaan karya skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan demi kesempurnaan yang berkelanjutan. Semoga penciptaan karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta dapat menjadi inspirasi dan wadah diskusi bagi banyak orang.

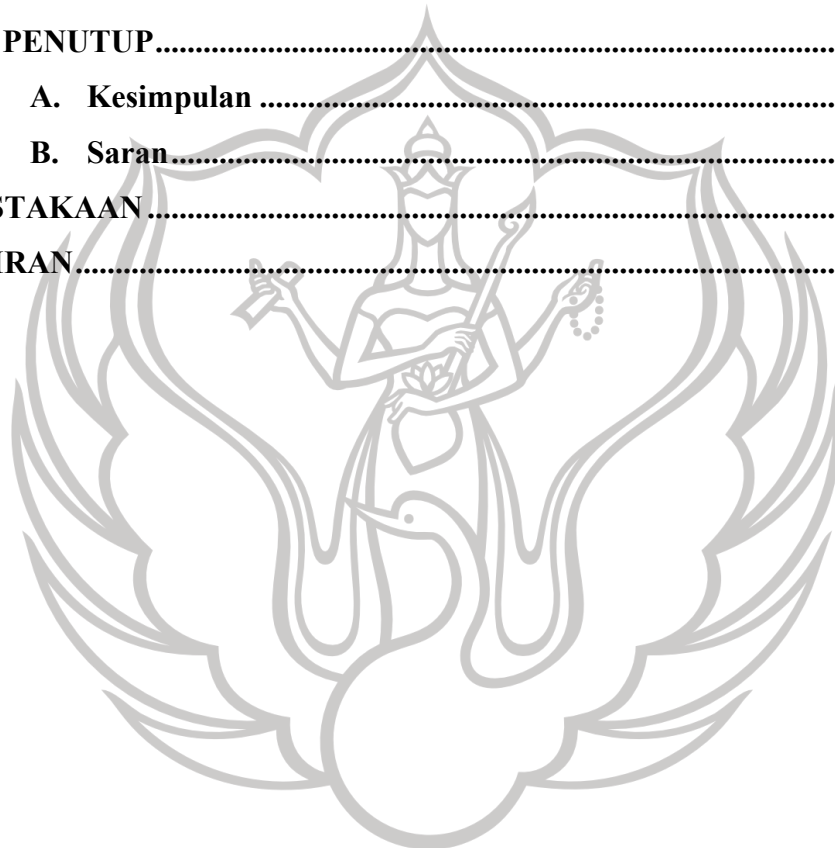
Yogyakarta, 04 Mei 2026

Ramadhan Nur Fadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	
Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Fotografi Dokumenter	12
2. Fotografi Hitam Putih.....	13
3. Lenong Betawi.....	15
B. Tinjauan Karya	17
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	25
A. Objek Penciptaan	25
1. Objek Formal.....	25
2. Objek Material.....	26
B. Metode Penciptaan	34
1. Pra Produksi.....	35
2. Pemotretan	43

3. Perwujudan	46
C. Proses Perwujudan.....	52
1. Alat Pemotretan	52
2. Tahap Perwujudan	61
3. Skema penciptaan	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Ulasan Karya	68
B. Evaluasi Pelaksanaan Pemotretan.....	133
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	138
KEPUSTAKAAN.....	141
LAMPIRAN.....	144



DAFTAR KARYA

Karya 1	“Ngibing”	69
Karya 2	“Saweran”	72
Karya 3	“Kromong”	74
Karya 4	“Persiapan Ngelenong”	76
Karya 5	“Dandan”	79
Karya 6	“Potret Tukang Pukul”	85
Karya 7	“Layar Turun”	88
Karya 8	“Pemusik Gambang Kromong”	92
Karya 9	“Ilyas Pemain Tehyan”	95
Karya 10	“Penonton Lenong Berbagai Lokasi”	98
Karya 11	“Kebal Bacok”	103
Karya 12	“Centeng Tukang Rampas”	107
Karya 13	“Bocah Pada Nonton”	110
Karya 14	“Ngintip”	113
Karya 15	“Adegan Air Mata Ibu”	116
Karya 16	“Live Streaming”	119
Karya 17	“Bersenandung”	121
Karya 18	“Babak Cerita Penutup”	124
Karya 19	“Pulang”	126
Karya 20	“Pembongkaran Alat Dan Panggung”	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	“ <i>The Riders of Destiny</i> ” – Romi Perbawa	17
Gambar 2. 2	“ <i>Ketoprak Bakaran</i> ” – Badroe Zaman	20
Gambar 2. 3	“ <i>Wangsit: The Refefations of Java</i> ” – David Haefflinger	22
Gambar 3. 1	Kamera Fujifilm XT-100	52
Gambar 3. 2	Lensa Fujinon XC 15-45mm F3.5-5.6 OIS.....	55
Gambar 3. 3	Lensa Meike 35mm F1.7.....	57
Gambar 3. 4	Kartu Memori Lexar Silver Pro 64GB.....	59
Gambar 3. 5	ASUS VivoBook X515KA-A516KA	60
Gambar 3. 6	Unggah foto ke Adobe Photoshop CC.....	61
Gambar 3. 7	Pengolahan <i>Cropping</i>	62
Gambar 3. 8	<i>Menu Camera Raw Filter</i>	63
Gambar 3. 9	Pengolahan hitam putih.....	64
Gambar 3. 10	Pengolahan <i>contrast, shadow, highlight</i> dan tekstur.....	65
Gambar 3. 11	Hasil akhir proses editing.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	144
Lampiran 2 Dokumentasi <i>Behind The Scene</i> Pemotretan.....	152
Lampiran 3 Dokumentasi Bimbingan dan Konsultasi.....	153
Lampiran 4 Dokumentasi Sidang Skripsi.....	154
Lampiran 5 Dokumentasi Tinjauan Karya.....	155
Lampiran 6 Desain <i>Cover</i> Katalog Karya.....	156
Lampiran 7 Desain <i>Cover Photobook</i> Karya.....	157
Lampiran 8 Desain Poster Karya.....	158
Lampiran 9 Kesiediaan Pembimbing – Dosen 1.....	159
Lampiran 10 Kesiediaan Pembimbing – Dosen 2.....	160
Lampiran 11 Form Konsultasi Dosen Pembimbing – Dosen 1.....	161
Lampiran 12 Form Konsultasi Dosen Pembimbing – Dosen 2.....	162
Lampiran 13 Surat Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi.....	163
Lampiran 14 Surat Pernyataan Keaslian Karya.....	164
Lampiran 15 Amplop Katalog Cetak.....	165
Lampiran 16 Amplop Poster Cetak.....	165
Lampiran 17 <i>Layout Display</i>	167
Lampiran 18 Biodata Diri.....	168

**FOTO DOKUMENTER HITAM PUTIH
SANGGAR LENONG BETAWI
PUSAKA ASLI PEKAYON TANGERANG**

Oleh:

Ramadhan Nur Fadillah
2111140031

ABSTRAK

Karya penciptaan ini bertujuan untuk memvisualisasikan pertunjukan Lenong Betawi khususnya Lenong Preman sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan Lenong Betawi yang masih eksis di tengah kehidupan masyarakat sekarang. Objek penciptaan difokuskan pada Sanggar Lenong Betawi Pusaka Asli Pekayon Tangerang sebagai representasi eksistensi grup lenong yang masih aktif mempertahankan tradisi pertunjukan di wilayah Tangerang, melalui fotografi dokumenter hitam putih. Hasil penciptaan berupa 20 karya foto dokumenter hitam putih yang terdiri atas 14 karya tunggal dan 6 karya seri, dihasilkan selama tujuh bulan proses penciptaan dari Oktober 2025 hingga Mei 2026 di berbagai lokasi pertunjukan di Tangerang yang meliputi aktivitas dari atas panggung lenong juga aktivitas yang hadir di sela-sela pertunjukan berlangsung. Metode penciptaan yang digunakan terdiri dari tahap pra produksi, pemotretan, dan perwujudan. Pada tahap pra produksi dilakukan observasi, studi pustaka, wawancara, serta pendekatan sosial terhadap subjek guna membangun kedekatan dan kepercayaan. Tahap pemotretan dilakukan dengan mengikuti alur pertunjukan secara menyeluruh baik di awal pertunjukan hingga akhir. Selanjutnya, tahap perwujudan dilakukan melalui seleksi foto, pengolahan digital, serta penyajian karya dalam bentuk cetak dan *photobook*. Penyajian visual hitam putih pada teknik olah digital digunakan untuk menonjolkan kontras, tekstur, *shadow*, dan *highlight*, sekaligus mengurangi distraksi warna. Visual ini juga bertujuan menghadirkan kembali perasaan nostalgia personal penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca karya foto ini. Hasil penciptaan karya ini berupa rangkaian foto dokumenter secara kronologis dengan memvisualisasikan eksistensi pertunjukan lenong oleh Sanggar Lenong Pusaka Asli Pekayon Tangerang.

Kata kunci: fotografi dokumenter, foto hitam putih, Lenong Betawi, Pusaka Asli Pekayon

**BLACK AND WHITE DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY
LENONG BETAWI TROUPE
PUSAKA ASLI PEKAYON, TANGERANG**

By:

Ramadhan Nur Fadillah

2111140031

ABSTRACT

This photography project aims to visualize Lenong Betawi performances, particularly Lenong Preman, as a form of Lenong Betawi performing art that continues to exist in contemporary society. The subject of this project focuses on Sanggar Lenong Betawi Pusaka Asli Pekayon Tangerang as a representation of a Lenong group that actively maintains the performance tradition in the Tangerang area through black-and-white documentary photography. The outcome of this project consists of 20 black-and-white documentary photographs, comprising 14 single photographs and 6 photo series. These works were produced during a seven-month creative process from October 2025 to May 2026 at various performance locations in Tangerang. The photographs document activities on the Lenong stage as well as activities that occur during the intervals of the performances. The creative method employed consists of three stages: pre-production, photography, and realization. During the pre-production stage, observations, literature studies, interviews, and social approaches to the subjects were conducted in order to build familiarity and trust. The photography stage was carried out by following the entire flow of the performance, from the beginning to the end. Subsequently, the realization stage involved photograph selection, digital processing, and the presentation of the works in printed and photobook formats. The black and white visual presentation, achieved through digital processing techniques, was used to emphasize contrast, texture, shadows, and highlights while reducing color distractions. This visual approach also aims to evoke the author's personal sense of nostalgia and convey it to the audience of these photographic works. The final outcome of this creative project is a chronological series of documentary photographs that visualizes the continued existence of Lenong performances by Sanggar Lenong Betawi Pusaka Asli Pekayon Tangerang.

Keywords: documentary photography, black and white photography, Lenong Betawi, Pusaka Asli Pekayon

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keberagaman seni dan budayanya. Setiap daerah di Indonesia tumbuh dan berevolusi dengan berbagai kesenian tradisional, seni pertunjukan, seni rupa, musik, serta sastra yang berakar dari kehidupan masyarakatnya.

Di antara ragam tersebut, lenong menjadi salah satu kesenian pertunjukan rakyat Betawi dan bertahan hingga kini. Kesenian ini berkembang luas di wilayah Jakarta serta sekitarnya, termasuk Tangerang. Lenong tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menjadi medium untuk menyampaikan kritik sosial, nilai-nilai moral, serta gambaran kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia terlebih khusus orang Betawi.

Kesenian ini berawal dari pertunjukan keliling di kawasan Batavia (sebelum bernama Jakarta) pada awal abad ke-20. Saat itu, lenong berfungsi sebagai hiburan sekaligus gambaran kondisi sosial masyarakat Betawi. Menurut Danandjaja (1991:1-2), cikal bakal lenong mulai muncul sekitar pertengahan 1920-an melalui format seni pertunjukan jalanan secara spontan, berkembang dari musik Gambang Kromong dan unsur humor tanpa struktur cerita baku.

Pada mulanya, pertunjukan lenong dipentaskan secara berpindah-pindah dari satu kampung ke kampung lainnya. Pementasan dilakukan di ruang terbuka tanpa menggunakan panggung tetap atau tanpa panggung. Di

tengah berlangsungnya pertunjukan, salah satu pemain biasanya berkeliling di antara penonton untuk meminta sumbangan secara sukarela sebagai bentuk dukungan terhadap jalannya pertunjukan.

Seiring waktu, lenong mulai mengalami perubahan dalam pola pementasannya. Pertunjukan tidak lagi hanya dilakukan secara keliling, tetapi juga dipentaskan atas undangan dalam berbagai acara penting seperti pesta pernikahan, khitanan, sampai acara dinas kebudayaan dan pemerintahan, dengan menggunakan panggung sebagai ruang pertunjukan.

Memasuki masa awal kemerdekaan, lenong semakin berkembang dan bertransformasi menjadi tontonan panggung yang lebih terstruktur. Namun, pada awal tahun 1960-an, eksistensi lenong sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Perubahan zaman serta kurangnya kemampuan untuk beradaptasi membuat kesenian ini hampir mengalami kepunahan. Kebangkitan kembali lenong terjadi sekitar tahun 1970-an, ketika adanya dukungan dari pemerintah yang bekerja sama dengan organisasi serta tokoh-tokoh lenong. Upaya ini berhasil mengangkat kembali popularitas lenong, bahkan menjadikannya sebagai salah satu tayangan unggulan di TVRI pada masa itu.

Di masa sekarang, keberadaan lenong di media televisi semakin sulit ditemukan, terlebih dengan berkembangnya di berbagai stasiun televisi yang menghadirkan program-program hiburan yang dianggap lebih sesuai dengan kehidupan modern. Selain itu, akses untuk menyaksikan

pertunjukan lenong secara langsung juga semakin terbatas, karena tidak banyak lagi ruang pertunjukan yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

Lenong di kawasan Tangerang masih berkembang sebagai bukti kelanjutan kesenian tradisional. Meskipun identik dengan budaya Betawi di Jakarta, penyebarannya di Tangerang tidak terlepas dari interaksi panjang antar etnis dan terjadi akulturasi budaya. Evolusi Lenong di wilayah ini berakar pada praktik seni sebelumnya, seperti tari Cokek yang mengalami transformasi melalui pengaruh musik Gambang Kromong hingga lahir format teater rakyat tersebut.

Secara karakter bentuk pertunjukan, lenong terbagi menjadi dua kategori, Lenong Denes dan Lenong Preman. Lenong Denes dipertunjukkan dengan format cerita yang mengangkat kisah bangsawan, petualangan kerajaan, serta konflik kepahlawanan dengan kostum ala bangsawan, namun kini semakin jarang dipentaskan. Sebaliknya, Lenong Preman menjadi format pertunjukan lenong yang paling sering dan banyak dipentaskan hingga saat ini, karena cerita yang dipertunjukkan lebih sederhana dekat dengan cerita kehidupan sehari-hari masyarakat Betawi, dan menggunakan bahasa Betawi, dominasi cerita humor, improvisasi, serta aksi bela diri silat dan konflik sosial yang menggambarkan realitas hidup masyarakat Betawi. Lenong Preman tidak mengandalkan naskah tertulis secara baku dan sistematis, tetapi cerita dan kisah turun-temurun yang disampaikan secara lisan dan dikembangkan di atas panggung secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa lenong tidak hanya berfungsi sebagai hiburan rakyat,

tetapi juga menjadi medium menyampaikan berbagai persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat Betawi namun belum banyak menjadi topik penciptaan dalam karya seni fotografi dokumenter terlebih fotografi dokumenter hitam putih melalui olah digital. Sehingga kondisi tersebut, muncul keinginan untuk menciptakan karya seni fotografi dokumenter hitam putih dengan fokus utama penciptaan karya seni fotografi dalam memvisualisasikan pertunjukan Lenong Preman beserta aktivitas yang menyertainya secara baik dan terstruktur.

Dari berbagai komunitas lenong di Tangerang, Lenong Pusaka Asli Pekayon dipilih sebagai objek penciptaan karena memiliki sejarah panjang dan konsisten mempertahankan gaya pertunjukan tradisional. Kelompok seni ini awalnya dikenal sebagai Lenong Pekayon sebelum berganti nama menjadi Lenong Pusaka Asli Pekayon. Berdiri sejak tahun 1951, sanggar ini menjadi salah satu kelompok lenong tertua yang masih aktif di kabupaten Tangerang. Kelompok seni ini mempertahankan struktur klasik pertunjukan, mulai dari alur pementasan, musik Gambang Kromong, hingga dialog khas bahasa Betawi.

Keberlanjutan pertunjukan Lenong Pusaka Asli Pekayon dalam berbagai kegiatan masyarakat Tangerang menunjukkan bahwa tradisi ini masih diterima dan relevan dalam kehidupan sosial. Kedekatan antara pemain dan penonton memperlihatkan hubungan budaya secara organik serta interaksi langsung antara seni dan masyarakat.

Keterkaitan dan pengalaman empiris penulis dengan kesenian ini pun dapat dijelaskan. Masa kecil, penulis tumbuh dalam lingkungan rumah yang kental dengan budaya Betawinya. Kemudian, musik Gambang Kromong seiring waktu pernah didengar dan disaksikan, baik melalui perangkat audio di rumah maupun dalam berbagai perayaan masyarakat di sekitar rumah. Pada waktu itu Gambang Kromong yang didengar melalui karya-karya musik dari Benyamin Sueb, seorang seniman Betawi yang populer melalui karyanya, mulai dari karya film hingga musik Betawi. Atau pengalaman terkait kesenian Betawi pernah diketahui dari tayangan televisi berformat lenong turut menumbuhkan pengenalan terhadap kesenian tersebut. Atau ketika lenong masih mudah ditonton di sekitar rumah bersama kerabat dan keluarga. Selain itu, gaya obrolan pada pengalaman berinteraksi di lingkungan rumah juga dengan tradisi Betawi lain seperti silat Betawi pada ritual palang pintu serta pertunjukan humor dalam bahasa Betawi turut memperkuat kedekatan terhadap identitas budaya tersebut. Keseluruhan ingatan dan kenangan ini menjadi dasar pemilihan objek karya fotografi dokumenter.

Berdasarkan observasi pendahuluan, penelitian fotografi terkait lenong masih jarang ditemui, terutama dalam penciptaan karya fotografi dokumenter atau tugas akhir seni fotografi. Minimnya praktik penciptaan karya seni fotografi yang secara khusus menjadikan lenong sebagai subjek utama juga menunjukkan bahwa medium fotografi belum banyak digunakan untuk menggali sisi visual, sosial, dan performatif secara utuh pada

kesenian lenong. Apalagi Lenong Preman, yang sebagai bentuk pertunjukan memiliki karakter lebih spontan dan cerita keseharian rakyat Betawi justru semakin jarang terdokumentasikan secara serius dalam penciptaan karya seni fotografi dokumenter. Kemudian, dalam konteks karya seni fotografi ini, penyajian visual hitam putih pada teknik olah digital pun masih sangat minim digunakan topik ini. Hal ini terletak pada kenyataan bahwa pertunjukan Lenong Preman berlangsung pada situasi lokasi dengan pencahayaan yang minim sehingga berpotensi menghasilkan kontras antara gelap dan terang ini menjadi relevan bila foto disajikan dengan hitam putih dalam tujuan ini pada teknik olah digital. Adapun mengenai penelitian yang membahas sanggar Lenong Betawi Pusaka Asli Pekayon, hingga saat ini masih sangat terbatas dan belum banyak dalam konteks penciptaan karya fotografi. Salah satu yang ditemukan adalah dalam bentuk tesis dari Elsa Nuraeni, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun publikasi 2024 jurusan ilmu komunikasi dengan judul tesis “Implementasi Nilai-Nilai Komunikasi Budaya Lokal Pada Seni Lenong Pusaka (Pada Cerita Lenong Dengan Judul Peristiwa Perampokan di Malam *Cia Gwe Ce It Boenli* dan *Boensong*)”, namun pembahasannya hanya pada sudut pandang ilmu komunikasi, bukan karya seni fotografi. Hal ini semakin menegaskan bahwa dokumentasi visual terhadap Lenong Betawi Pusaka Asli Pekayon, khususnya melalui fotografi dokumenter, masih belum banyak dilakukan. Observasi karya lainnya atau penelitian lainnya lebih banyak ditemukan hanya mengulas aspek sejarah dan budaya mengenai

Betawi, Tangerang, Gombang Kromong, maupun lenong, sedangkan pada karya fotografi lebih sering hadir sebagai ilustrasi visual pendukung, bukan sebagai entitas karya utama atau hanya sebagai artikel sebuah berita.

Karena eksistensi Lenong Preman lebih banyak dan masih ada, maka hal itu menjadi pertimbangan dan fokus utama objek penciptaan fotografi dokumenter ini. Sanggar Lenong Pusaka Asli Pekayon Tangerang dipilih sebagai representasi eksistensi bahwa lenong di Tangerang masih digemari masyarakat.

Dalam penciptaan karya seni fotografi ini, fotografi dokumenter dipilih karena kemampuannya menyampaikan realitas secara tepat. Menurut Soeprapto Sudjono (2007:36), karya fotografi merupakan hasil rekaman yang menghadirkan suatu bentuk representasi suatu objek yang kemudian menjadi materi subjek (*subject matter*) karyanya. Dengan itu, fotografi dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai konsep visual, tetapi juga sebagai arsip dan bukti visual suatu momen. Selain itu, dalam fotografi dokumenter diperlukan juga metode sosial atau pendekatan secara sosial terhadap subjek. Menurut Dyan, Setiyanto & Kusri (2022: 63), pendekatan dalam fotografi dokumenter bertujuan memvisualisasikan sebuah peristiwa dengan artistik dan bisa memberikan informasi dengan tepat kepada pemirsa mengenai subjek dengan tambahan teks atau *caption* yang menyertainya, dan dapat berfungsi sebagai mediator antara fotografer dan pemirsa.

Dalam proses penciptaan karya, penyajian visual hitam putih dipilih berdasarkan hasil eksplorasi dan pengamatan terhadap karakter visual dan situasi asli dalam pertunjukan lenong. Sebagian besar pertunjukan berlangsung pada malam hari dengan sumber pencahayaan yang sederhana dan kondisi panggung yang minim dekorasi. Situasi tersebut menghadirkan dominasi area gelap, cahaya yang terbatas, serta perbedaan terang dan gelap yang kuat antara pemain dan ruang pertunjukan. Karakter visual inilah yang kemudian mendorong penggunaan teknik olah digital hitam putih.

Proses perubahan foto berwarna menjadi hitam putih dilakukan untuk menyederhanakan informasi visual sehingga perhatian penonton lebih terarakan pada eksplorasi cahaya yang diterapkan, penegasan bentuk bayangan antara gelap dan terang, serta tekstur pada karya seni foto dokumenter hitam putih. Melalui penyajian hitam putih, suasana lenong pada malam hari dapat ditampilkan dengan lebih kuat sesuai dengan pengalaman visual yang ditemukan selama proses penciptaan. Selain itu, penggunaan visual hitam putih juga membantu membangun kesatuan dan konsistensi visual pada keseluruhan karya fotografi.

Pemilihan penyajian visual hitam putih pada teknik olah digital dalam penciptaan ini berangkat dari ketertarikan personal terhadap karya-karya fotografi hitam putih baik digital maupun analog. Sejak mengenal ilmu fotografi pada tingkatan lanjut, penulis lebih banyak berproses dan bereksperimen menggunakan fotografi hitam putih sebagai konsep penciptaan karya fotografi. Menurut Sutedja & Athoriq (2021: 47), terdapat

alasan dalam menerapkan foto hitam putih, alasan pertama adalah kesederhanaan. Seorang fotografer yang menginginkan penikmat foto untuk langsung fokus terhadap pesan yang ingin disampaikan tanpa adanya distraksi warna yang ditampilkan. Alasan kedua yaitu karena hasil foto yang memang kurang akan warna. Karya foto dengan warna yang kurang menarik dapat dikonversi ke dalam hitam putih untuk dapat memberi penekanan pada momen atau dari foto itu sendiri.

Menurut McGovern dalam bukunya Belajar Sendiri dalam 24 Jam Fotografi Hitam Putih yang diterjemahkan oleh Armunanto (2003:175), pada fotografi hitam putih terdapat tantangan yang bukan terletak pada teknik pengambilan foto, tetapi pada kemampuan fotografer untuk melihat kehidupan nyata di sekitarnya bukan sekadar melalui perbedaan warna, tetapi melalui gradasi serta kepekaan dalam mengenali kualitas cahaya.

Akhirnya, penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi arsip visual yang dapat diakses secara berkelanjutan, baik melalui penyajian karya seni foto yang dikemas menjadi *photobook*, maupun melalui karya seni foto yang dicetak dan dapat dipamerkan di ruang publik, juga sebagai referensi visual, khususnya untuk pribadi penulis dalam upaya mengenal, memahami, dan merawat keberagaman kesenian tradisional di Indonesia khususnya Jakarta.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, muncul rumusan penciptaan yang ingin diwujudkan yaitu bagaimana fotografi dokumenter hitam putih dapat memvisualkan pertunjukan lenong oleh Sanggar Pusaka Asli Pekayon Tangerang sebagai representasi pertunjukan lenong kesenian tradisional Betawi di wilayah Tangerang yang masih ada.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah untuk menghasilkan karya fotografi dokumenter hitam putih dapat memvisualkan pertunjukan lenong oleh Sanggar Pusaka Asli Pekayon Tangerang sebagai representasi pertunjukan lenong kesenian tradisional Betawi di wilayah Tangerang yang masih ada.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah:

- a. Bagi publik, dapat menjadi sarana informasi visual dalam menampilkan aktivitas dari Lenong Betawi Pusaka Asli Pekayon baik saat di atas panggung maupun di belakang panggung;
- b. bagi sanggar, menjadi arsip visual dalam bentuk *photobook* foto dokumenter hitam putih;.
- c. bagi institusi, menambah keberagaman referensi dalam bidang fotografi, khususnya foto dokumenter dengan penyajian visual

hitam putih pada teknik olah digital dalam konteks akademik fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

- d. bagi pribadi, menambah pengalaman dan proses kreatif dalam penciptaan karya fotografi dokumenter sebagai bentuk karya foto yang mengeksplorasi penyajian visual hitam putih pada teknik olah digital.

